

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS TIPOLOGI DAN KOMODITAS PANGAN UNGGULAN DI KAWASAN METROPOLITAN PEKANSIKAWAN PROVINSI RIAU

FIORA HELMI



**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN
PERDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi dan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN Provinsi Riau” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Selanjutnya saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 28 Juli 2025

Fiora Helmi
H0601202012



RINGKASAN

FIORA HELMI. Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi dan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN Provinsi Riau. Dibimbing oleh ERNAN RUSTIADI, BAMBANG JUANDA, dan SRI MULATSIH.

Pengembangan wilayah metropolitan menjadi tantangan utama dalam perencanaan kota modern, termasuk di kawasan strategis PEKANSIKAWAN (Pekanbaru, Kampar, Siak, dan Pelalawan) di Provinsi Riau. Urbanisasi tinggi, konsentrasi aktivitas ekonomi, dan ketimpangan spasial mendorong ketidakseimbangan pertumbuhan antarwilayah. Kota Pekanbaru berkembang sebagai pusat jasa dan perdagangan, sementara kabupaten sekitarnya masih mengandalkan sektor pertanian dan sumber daya alam, namun menghadapi kendala konversi lahan, keterbatasan teknologi, serta akses pendidikan dan infrastruktur yang belum merata. Ketimpangan ini berdampak pada rendahnya nilai tambah produk pangan lokal dan menurunnya kontribusi wilayah pinggiran terhadap ekonomi regional. Dalam konteks ini, ketahanan pangan menjadi isu strategis yang tidak hanya mencakup ketersediaan dan akses pangan, tetapi juga stabilitas pasokan, keberlanjutan produksi, dan keadilan distribusi. Strategi pembangunan wilayah harus diarahkan pada penguatan sistem pangan lokal melalui penetapan komoditas unggulan yang sesuai dengan karakteristik daerah, penguatan agribisnis dari hulu ke hilir, dan peningkatan kolaborasi antarwilayah. Selain itu, pendekatan kawasan berbasis potensi lokal, integrasi lintas sektor, dan keterlibatan multipihak sangat krusial untuk mendorong pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan kewenangan otonomi untuk menyusun kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan ancaman global seperti pandemi dan krisis iklim. Dalam kerangka pembangunan wilayah berkeadilan, ketahanan pangan bukan hanya persoalan ketersediaan komoditas, tetapi juga pilar penting dalam menjamin keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan metropolitan PEKANSIKAWAN.

Pengembangan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN di Provinsi Riau menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam mengintegrasikan aspek pertumbuhan ekonomi, sosial, spasial, dan keberlanjutan lingkungan. Dominasi Kota Pekanbaru sebagai pusat pertumbuhan telah menimbulkan kesenjangan pembangunan dengan wilayah sekitarnya, seperti Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Pelalawan, yang masih bergantung pada sektor-sektor primer. Ketimpangan ini memperkuat struktur wilayah yang bersifat hirarkis dan menghadirkan persoalan serius dalam hal aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, serta kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pinggiran. Penelitian ini merumuskan empat fokus utama, yaitu: pertama, analisis perkembangan wilayah ditinjau dari aspek ekonomi dan spasial menggunakan metode scalogram; kedua, identifikasi tipologi wilayah berdasarkan karakteristik lokal dengan pendekatan Rustiadi's Quantitative Zoning; ketiga, penetapan komoditas unggulan ketahanan pangan yang potensial melalui metode *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*; serta keempat, perumusan strategi pembangunan wilayah berbasis tipologi dan komoditas pangan unggulan tersebut secara integratif dan inklusif menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Dengan menggabungkan pendekatan spasial, ekonomi, dan komoditas pangan unggulan secara simultan, maka studi ini akan menawarkan kontribusi ilmiah yang relevan dalam pengembangan wilayah berbasis tipologi dan komoditas pangan unggulan, khususnya di kawasan metropolitan luar Pulau Jawa yang hingga kini masih minim dijadikan fokus kajian akademik maupun perumusan kebijakan yang berpijak pada analisis empiris dan pemahaman kontekstual terhadap kondisi wilayah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN menunjukkan adanya ketimpangan spasial yang cukup signifikan. Sebagian besar desa dan kelurahan di Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Pelalawan masih berada pada tingkat pembangunan rendah (Hierarki 3), sementara konsentrasi pembangunan terfokus di Kota Pekanbaru yang berada pada tingkat pembangunan tinggi (Hierarki 1). Wilayah metropolitan ini juga membentuk koridor pembangunan dengan hierarki tinggi yang membentang dari sisi barat menuju timur dan utara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN, yang menandakan pola pertumbuhan yang cenderung terpusat dan linear. Dominasi Kota Pekanbaru sebagai pusat pertumbuhan menempatkan kabupaten sekitarnya dalam posisi sebagai hinterland dengan hubungan keterkaitan dua arah (*inflow–outflow*) yang masih belum optimal.

Hasil analisis tipologi mengelompokkan kawasan ini ke dalam tiga klaster dominan: Kabupaten Kampar dengan karakter agraris tradisional, Kota Pekanbaru yang bercirikan urban dan modern, serta Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan yang didominasi oleh kawasan persawahan dan perkebunan industri.

Perbedaan karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN menegaskan pentingnya perencanaan pembangunan yang terintegrasi dan kontekstual. Pendekatan *place-based* dalam identifikasi potensi ketahanan pangan memperlihatkan bahwa setiap wilayah memiliki keunggulan yang saling melengkapi: Kota Pekanbaru unggul dalam produksi daging unggas, Kabupaten Kampar pada perikanan, Kabupaten Siak pada komoditas beras dan bawang, serta Kabupaten Pelalawan pada komoditas beras dan ikan.

Pemanfaatan potensi ini belum sepenuhnya terintegrasi secara spasial dan fungsional dalam sistem pembangunan kawasan. Penguatan ketahanan pangan dan pembangunan wilayah perlu dilakukan secara simultan melalui peningkatan konektivitas antarwilayah, pengembangan agroindustri lokal, serta penguatan kelembagaan dan inovasi kebijakan lintas sektor. Apabila dikelola secara sinergis dan tepat sasaran, kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi wilayah metropolitan yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing dalam kerangka pembangunan wilayah berbasis komoditas unggulan ketahanan pangan. memperkuat distribusi produk.

Implikasi dari penelitian ini adalah hasil analisis keterkaitan wilayah dan tipologi spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antarwilayah serta struktur hierarki pembangunan yang timpang memerlukan pendekatan pembangunan yang bersifat spesifik lokasi (*place-based*) dan terintegrasi lintas sektor. Dominasi Kota Pekanbaru sebagai pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, dan layanan publik menempatkan kabupaten lain yakni Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Pelalawan sebagai *hinterland* dengan tingkat pembangunan lebih rendah. Konsentrasi pembangunan pada wilayah berhierarki tinggi belum sepenuhnya terintegrasi secara merata.

Hasil AHP menunjukkan bahwa strategi terpenting adalah penguatan infrastruktur dan akses pasar, diikuti peningkatan sumber daya manusia dan teknologi. Strategi prioritas mencakup penyusunan kebijakan perlindungan lahan pertanian, pengembangan platform digital pertanian, serta penguatan peran perguruan tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara aspek fisik, kebijakan, dan teknologi dalam mendorong ketahanan pangan dan pemerataan pembangunan wilayah berbasis potensi lokal secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Kata Kunci: kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN, ketahanan pangan wilayah, ketimpangan spasial, komoditas unggulan, pendekatan *place-based*



SUMMARY

FIORA HELMI. Regional Development Strategy Based on Typology and Leading Food Commodities in the PEKANSIKAWAN Metropolitan Area, Riau Province. Supervised by Eman Rustiadi, Bambang Juanda, and Sri Mulatsih.

The development of metropolitan areas presents a significant challenge in modern urban and regional planning, including within the strategic PEKANSIKAWAN Metropolitan Area (Pekanbaru, Kampar, Siak, and Pelalawan) in Riau Province. High rates of urbanization, the concentration of economic activities, and spatial disparities have contributed to imbalanced regional growth. Pekanbaru City has developed into a center for trade and services, while the surrounding regencies continue to rely on agriculture and natural resources. However, these areas face obstacles such as land conversion, limited technological adoption, and unequal access to education and infrastructure. These imbalances have led to the low added value of local food products and a declining contribution of peripheral areas to the regional economy.

In this context, food security becomes a strategic issue that encompasses not only the availability and accessibility of food, but also supply stability, sustainable production, and equitable distribution. Regional development strategies must therefore be directed toward strengthening local food systems by identifying priority commodities that align with regional characteristics, promoting agribusiness development from upstream to downstream, and enhancing interregional collaboration. Furthermore, a place-based development approach, cross-sectoral integration, and multi-stakeholder engagement are critical to achieving inclusive, equitable, and sustainable development. Local governments need to optimize their autonomous authority to formulate policies that are responsive to local needs and global threats such as pandemics and climate crises. Within the framework of equitable regional development, food security should not only be seen as an issue of food supply, but also as a crucial pillar for ensuring the social, economic, and environmental sustainability of the PEKANSIKAWAN metropolitan area.

The development of the PEKANSIKAWAN metropolitan area faces complex challenges, particularly in integrating the dimensions of economic growth, social equity, spatial balance, and environmental sustainability. The dominance of Pekanbaru City as the primary growth center has created disparities with surrounding areas, namely Kampar, Siak, and Pelalawan Regencies which still rely heavily on primary sectors. These disparities reinforce a hierarchical regional structure and present serious issues in terms of accessibility, infrastructure availability, and community welfare in peripheral regions.

This study formulates four main objectives: first, to analyze regional development from economic and spatial perspectives using the scalogram method; second, to identify regional typologies based on local characteristics using Rustiadi's quantitative zoning approach; third, to determine potential food security commodities through the Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis (SSA) methods; and fourth, to formulate integrated and inclusive regional development strategies based on regional typologies and leading food commodities using the Analytic Hierarchy Process (AHP). By combining spatial, economic, and food commodity-based approaches simultaneously, this study aims to provide relevant scientific contributions to regional development based on typology and leading food commodities, particularly in metropolitan areas outside Java Island, which remain underrepresented in academic discourse and policy formulation grounded in empirical and contextual analysis.

The results of the analysis indicate that the PEKANSIKAWAN Metropolitan Area demonstrates significant spatial disparities. Most villages and sub-districts in Kampar, Siak, and Pelalawan Regencies are classified within lower development levels (Hierarchy 3). In contrast, development is concentrated in Pekanbaru City, which ranks at the highest level (Hierarchy 1). The metropolitan area also forms a high-hierarchy development corridor extending from the west to the east and north of the region, indicating a centralized and linear growth pattern. The dominance of Pekanbaru as a growth pole places surrounding regencies in the role of hinterlands, with inflow–outflow linkages that remain suboptimal.

The typology analysis groups the region into three dominant clusters: Kampar Regency as a traditional agrarian area, Pekanbaru City as urban and modern, and Siak and Pelalawan Regencies as agricultural and industrial plantation zones. These differences in physical, social, and economic characteristics underscore the importance of integrated and contextual regional planning. A place-based approach to identifying food security potential highlights that each region has complementary strengths: Pekanbaru excels in poultry production, Kampar in fisheries, Siak in rice and shallots, and Pelalawan in rice and freshwater fish.

However, these regional potentials have not yet been fully integrated spatially and functionally within a unified development system. Strengthening food security and regional development must therefore be carried out simultaneously through improved interregional connectivity, the development of local agro-industries, as well as institutional strengthening and cross-sectoral policy innovation. If managed synergistically and with targeted precision, the PEKANSIKAWAN metropolitan area holds significant potential to develop into a self-reliant, inclusive, and competitive region based on food security oriented development strategies.

The implications of this study show that regional linkages and spatial typologies in the PEKANSIKAWAN Metropolitan Area reveal the need for place-specific and cross-sectorally integrated development strategies. The dominance of Pekanbaru City as the center of economic, governmental, and public service activities has placed the surrounding regencies (Kampar, Siak, and Pelalawan) in subordinate positions with relatively lower development levels. The concentration of development in high-hierarchy areas has not yet translated into equitable integration across the entire metropolitan region.

The results of the AHP analysis indicate that the most important strategy for regional development are the enhancement of infrastructure and market access, followed by improvements in human resources and technology. Priority strategies include the formulation of farmland protection policies, the development of digital agricultural platforms, and the strengthening of the role of higher education institutions. These findings reaffirm the importance of synergy between physical infrastructure, policy frameworks, and technological innovation in advancing food security and achieving equitable regional development based on local potential in an integrated and sustainable manner.

Keywords: leading commodities, PEKANSIKAWAN metropolitan area, place-based approach, regional food security, spatial inequality.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB..

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS TIPOLOGI DAN KOMODITAS PANGAN UNGGULAN DI KAWASAN METROPOLITAN PEKANSIKAWAN PROVINSI RIAU

FIORA HELMI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan

**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN
PERDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Prof. Galuh Syahbana Indraprahasta, ST., M.Si., Ph.D.
2. Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, M.Si.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr. Ihsan Dirgahayu, SSTP., M.AP.
2. Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, M.Si



Judul Disertasi

: Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi dan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN Provinsi Riau.

Nama
NIM

: Fiora Helmi
: H0601202012

Disetujui oleh

Pembimbing 1:

Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr.

Pembimbing 2:

Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S.

Pembimbing 3:

Dr. Ir. Sri Mulatsih, M.Sc.Agr.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:

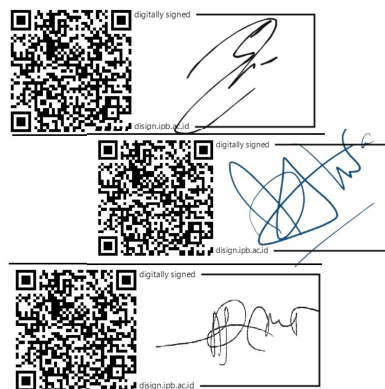
Prof. Dr. Ir. Ahmad Fauzi, M.Sc

NIP. 1962042119860310

Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:

Prof. Dr. Irfan Syauqi Beiq, SP, M.Sc.Ec

NIP. 197904222006041002



Tanggal Ujian Tertutup: 03 Juli 2025

Tanggal Ujian Terbuka: 28 Juli 2025

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Asslamu'alaikum warraahmatullahi wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan berkah, kesempatan, kesehatan, rahmat dan karunia-Nya untuk menempuh pendidikan Doktor Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan (PWD) Fakultas Ekonomi dan Manajemen di Institut Pertanian Bogor sehingga atas izin-Nya penulisan disertasi dengan judul Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi dan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN Provinsi Riau. ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr; Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S.; Dr. Ir. Sri Mulatsih, M.Sc,Agr., selaku komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan membantu penulis dengan sabar dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan disertasi ini;
2. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc, dan Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan , atas petunjuk, arahan, dan motivasi yang diberikan, serta tim administrasi program studi PWD yakni Mbak Puput dan Mbak Nindi atas segala bantuan dan dukungannya;
3. Seluruh jajaran Dosen Pengajar di PRODI Doktor Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan IPB University : Prof.Dr.Ir. Hermanto Siregar, M.Ec.; Prof. Dr. Lala M. Kolopaking, MS.; Prof. Dr. Ir. Noer Azam Achsani, MS.; Prof.Dr. Ir. Arya Hadi Dharmawan, M.Sc.Agr.; Prof.Dr.Ir. Eka Intan Kumala Putri M.Si.; Dr. Agr. Didit Okta Pribadi, M.Si.; Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si., Dr. Hania Rahma, dan seluruh jajaran dosen lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu;
4. Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P, M.Sc.Ec. (Dekan FEM IPB University) berserta jajaran; Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc.F.Trop. (Direktur Sekolah Pascasarjana IPB University) beserta jajaran ; dan Prof. Dr. Arif Satria, SP, MSi. (Rektor IPB University) berserta jajaran;
5. Prof. Dr. Galuh Syahbana Indraprahasta, ST., M.Si., Ph.D. (Penguji Luar Komisi pada Ujian Tertutup); Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, M.Si (Penguji Luar Komisi pada Ujian Tertutup, dan Penguji Luar pada Sidang Promosi Terbuka); Dr. Ir. Burhanuddin, MM. (Pimpinan Sidang Ujian Tertutup); Dr. Muhammad Findi, SE, M.E. (Perwakilan Prodi PWD FEM IPB University); Dr. Ihsan Dirgahayu, SSTP., M.AP. (Penguji Luar Komisi pada Sidang Promosi Doktor); Dr. Lukytawati Anggraeni, SP, M.Si;
6. H. Syamsuar, M.Si (Gubernur Riau Periode 2019-2023); Dr. H. Firdaus, ST., MT. (Walikota Pekanbaru Periode 2012-2022); Ir. Emri Juli Harnis, MT, Ph.D. (Kepala BAPPEDA RIAU) beserta jajaran; H. Ayat Cahyadi (Wakil Walikota Pekanbaru Periode 2012-2022); H. Hendry Munief, MBA (Anggota DPR Ri Periode 2024-2029); Dr. H. Rahmat Rahim; Dr. Roni Bowo Leksono (Kepala BRIDA Riau); Dr. Devrizon; Prof. Dr. rer. pol. H. Syafrinaldi, S.H.,MCL (Rektor UIR Periode 2017-2025); Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin (Rektor UIN SUSKA Riau Periode 2018-2022); Dr. H. Azharisma Rozie (Direktur IPDN Kampus Kalimantan Barat); T. Muhammad Syukron, M.E.; Hadiyanto, SSTP., M.Ec.Dev.; Dr. Nurhasmisnyah, SSTP., M.Si.; Dr. Chairani, SSTP., M.Si.; H. Trisepna Saputra, SSTP., M.Si.; M; Dr. Muhamad Ikhsan, ST., MT; Edi Wardila, M.Pd;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



7. Kedua orang tua, Bapak Alm. Drs. H. Hermilus, MM, dan Ibu Hj. Zuriati, S.Pd dan mertua Bapak Alm. H. Darussamin Syarief, SH dan Ibu Hj. Yusniati. Terima Kasih kepada Prof Dr. Syafri Anwar atas dorongan dari keluarga untuk terus belajar dan besekolah. Terimakasih atas limpahan do'a, ridho, cinta, kasih sayang dan dukungan tanpa henti, istri tercinta Dr. Dewi Diniaty, ST., M.Ec.Dev., dan anak-anak tersayang Mutia Arifah dan Aliya Arifah atas do'a, pengertian, kesabaran, kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa dan dukungan moril dalam segala keadaan tersulit maupun senang saat menempuh pendidikan ini;
8. Terimakasih kepada adik tercinta: Rika Desriana, S.Farm., Apt; dr. Ririn Okti Helmi; Rizal Rahmat, S.E., B.Be.Horn., MM. Terima kasih juga buat abang ipar Assoc. Prof. dr. Andri Rezano, M.Kes, Sp.And., Ph.D.; adik ipar: dr. Mella Juwita, Sp.Og.; Willy, S.E.; Sudirman, S.E.; Tani, A.Md. Keb., untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan;
9. Dr. Syafieq Almassawa Syafieq, SE., MM.; Dr. Suliamin Kasnar; Dr. Raja Mangaraja Harahap; Tiny; Ramlah; Dr. Sri Wahyuni; H Hasbulloh; Dr. H. Bhakti Suhendarwan, S.I.K., M.T.C.P., C.F.E., C.Fr.A., C.H.F.I.; Dr. Abdul Naafi AR; H Sutia Budi; H. Masykur; Devy Triadi Bahrudin; Dewi Saraswati; Ardianto; Dr. Beny Cahyadi; Dr. Ardika; Dr. Edwin; dan Teman-teman seperjuangan mahasiswa mahasiswi civitas akademika IPB University lainnya.

Bogor, 28 Juli 2025

Fiora Helmi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6 Kebaruan Penelitian	11
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengembangan Wilayah di Kawasan Metropolitan	12
2.2 Ketimpangan dan Tipologi Wilayah	14
2.3 Ketahanan Pangan dan Komoditas Unggulan	16
2.4 Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi Dan Komoditas Pangan Unggulan	18
2.5 Celah Penelitian	20
METODOLOGI	22
3.1 Kerangka Pemikiran	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Tahapan Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Analisis Perkembangan Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	27
3.6 Tipologi Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	29
3.7 Identifikasi Komoditas Pangan Unggulan	31
3.8 Strategi Pengembangan Wilayah Di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN Berbasis Tipologi Dan Komoditas Pangan Unggulan	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Potensi Pengembangan Wilayah di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	38
4.2 Tingkat Perkembangan Wilayah Pada Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	53
4.2.1 Hasil penelitian: tingkat perkembangan wilayah di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	53
4.2.2 Analisis tingkat perkembangan wilayah di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	57



4.3	Tipologi Wilayah Di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	61
4.3.1	Hasil penelitian tipologi wilayah di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	62
4.3.2	Analisis tipologi wilayah di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN sebagai dasar perencanaan pembangunan	66
4.4	Penentuan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	70
4.4.1	Hasil penelitian: penentuan komoditas pangan unggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	70
4.4.2	Analisis Strategis Penentuan Komoditas Pangan Unggulan Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	74
4.5	Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Tipologi Dan Komoditas Pangan Unggulan di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	76
4.5.1	Penetapan hierarki	77
4.5.2	Penetapan bobot	78
4.5.3	Kriteria	80
4.5.4	Alternatif strategi	83
4.6	Sinkronisasi Strategi dengan Perencanaan Pembangunan	87
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Saran	90
	Daftar Pustaka	92
	Lampiran	102

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

3.1	Rincian tahapan penelitian	25
3.2	Rincian narasumber dan pakar dalam penelitian	27
3.3	Menentukan nilai interval hierarkis	29
4.1	Distribusi tingkat perkembangan desa/kelurahan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	55
4.2	Keterikatan wilayah di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	59
4.3	Hasil analisis RQZ dengan tiga pilihan bobot spasial (β)	65
4.4	Ciri-ciri tipologi desa/kelurahan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN berdasarkan bobot spasial (β) = 2	66
4.5	Keterkaitan antar tipologi wilayah	69
4.6	Hasil LQ dan SSA komoditas pangan unggulan di Kota Pekanbaru	70
4.7	Hasil LQ dan SSA komoditas pangan unggulan di Kabupaten Kampar	71
4.8	Hasil LQ dan SSA komoditas pangan unggulan di Kabupaten Siak	72
4.9	Hasil LQ dan SSA komoditas pangan unggulan di Kabupaten Pelalawan	73
4.10	Keterkaitan wilayah dalam komoditas pangan unggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	76

DAFTAR GAMBAR

1.1	Lokasi penelitian (Metropolitan PEKANSIKAWAN)	6
3.1	Kerangka pemikiran penelitian. (dimodifikasi dari pengolahan data)	22
3.2	Struktur hierarki strategi pengembangan wilayah berbasis tipologi dan komoditas pangan unggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	37
4.1	Visualisasi spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN sebagai kawasan inti Provinsi Riau berdasarkan konsep pusat pertumbuhan dan <i>hinterland</i>	38
4.2	Distribusi desa/kelurahan di Provinsi Riau tahun 2022	39
4.3	Perbandingan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota lain di Provinsi Riau tahun 2018–2022	40
4.4	Jumlah produksi 7 komoditas pangan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN tahun 2018–2022	42
4.5	Perbandingan produksi komoditas beras antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018–2022	43
4.6	Perbandingan produksi komoditas bawang antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018–2022	44
4.7	Perbandingan produksi komoditas cabai antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018–2022	45
4.8	Perbandingan produksi komoditas daging unggas antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018–2022	46



4.9	Perbandingan produksi komoditas telur unggas antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018–2022	47
4.10	Perbandingan produksi komoditas daging ternak antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 Kabupaten/Kota lain di Provinsi Riau tahun 2018–2022	48
4.11	Perbandingan produksi komoditas ikan antara kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan 8 (delapan) Kabupaten/Kota lain di Provinsi Riau tahun 2018–2022	50
4.12	Perbandingan kontribusi produksi tujuh komoditas pangan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dan Provinsi Riau tahun 2018-2022	51
4.13	Distribusi penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2022	52
4.14	Tingkat perkembangan desa/kelurahan kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN tahun 2021	54
4.15	Distribusi tingkat perkembangan desa/kelurahan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN tahun 2021	56
4.16	Peta pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 0,5$	62
4.17	Plot rata-rata pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 0,5$	63
4.18	Peta pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 1$	63
4.19	Plot rata-rata pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 1$.	64
4.20	Peta pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 2$	64
4.21	Plot rata-rata pengelompokan spasial kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN dengan pembobotan $\beta = 2$.	65
4.22	Struktur hierarki strategi pengembangan wilayah berbasis tipologidan komoditas pangan umggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN, Provinsi Riau	79
4.23	Bobot pada level kriteria perumusan strategi pengembangan wilayah berbasis tipologi dan komoditas pangan unggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	80
4.24	Bobot pada level alternatif strategi perumusan strategi pengembangan wilayah berbasis tipologi dan komoditas pangan unggulan di kawasan metropolitan PEKANSIKAWAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner pakar	102
2	Daftar nara sumber / pakar	110
3	Hierarki Desa (hirarki 1-3) berdasarkan analisis <i>Scalogram</i> di Kawasan Metropolitan PEKANSIKAWAN	111